

ABSTRAK

Banyak lansia mengalami kesedihan dan kesusahan setelah kehilangan pasangan, karena penyesuaian yang terlambat terhadap kehilangan tersebut. Keterlambatan tersebut dapat mengakibatkan depresi pada seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran tingkat depresi lansia yang kehilangan pasangan di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Desain dalam penelitian ini adalah diskriptif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang kehilangan pasangan berumur ≥ 60 tahun di Desa Tambak Oso Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada bulan Juli 2012 sebanyak 42 orang. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi sebesar 38 responden. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat depresi lansia yang kehilangan pasangan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara diskriptif dengan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian didapatkan sebagian kecil (21,1%) mengalami depresi ringan, hampir setengahnya (44,7%) mengalami depresi sedang dan hampir setengahnya (34,2%) mengalami depresi berat setelah kehilangan pasangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan hampir setengahnya dari lansia mengalami depresi sedang setelah kehilangan pasangan. Disarankan bagi petugas posyandu lebih sering memberikan penyuluhan tentang permasalahan karena kehilangan pasangan, tidak hanya memeriksa kesehatan fisik tetapi juga kesehatan mentalnya.

Kata kunci : tingkat depresi, kehilangan pasangan